

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu bagian dari sumber daya alam yang kaya di Indonesia namun masih kurang dimanfaatkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pertanian adalah salah satu bagian penting dari rantai ekonomi, baik regional maupun nasional. Menurut BPS (2021) nilai kontribusi sektor pertanian terhadap PDB nasional mencapai 13,28%. Sudah jelas nilai kontribusi tersebut tidak terlepas dari perputaran sistem tata niaga, yang mencakup elemen seperti transaksi jual beli, distribusi, saluran pemasaran dan lain sebagainya.

Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas strategis yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat karena semua bagian tanaman kelapa dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan budaya. Salah satu yang dapat dimanfaatkan dari tanaman kelapa adalah serabut kelapa. Serabut kelapa sering dianggap sebagai sampah oleh sebagian masyarakat. Padahal serabut kelapa memiliki nilai ekonomis dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi berbagai jenis produksi dapat dihasilkan seperti tali serabut kelapa, keset, serbuk serabut (*cocopeat*), serat serabut (*cocofibre*), karung, serta sapu serabut kelapa. Hal ini dapat terlihat dari produksi tanaman kelapa yang merupakan komoditas perkebunan dengan produksi kelapa dan luas areal tanaman terbesar di Kabupaten Cilacap. Berikut ini merupakan tabel luas lahan, dan hasil panen kelapa dari tahun 2022 menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	Luas (ha)	Produksi (Ton)
Cilacap	12.746,94	16.272,71
Banyumas	10.151,37	15.092,51
Purbalingga	11.354,52	11.494,59
Banjarnegara	9.562,02	12.787,3
Kebumen	19.009	28.448,51

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah 2022

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa kabupaten Cilacap menjadi salah satu penghasil kelapa terbesar di Jawa Tengah dengan luas perkebunan mencapai 12.746,94 ha dan telah memberikan kontribusi mencapai 16. 272, 71ton pada tahun 2022. Hal ini dikarenakan dukungan daripada produksi kelapa di setiap kecamatan di Kabupaten Cilacap (BPS Kabupaten Cilacap 2021-2022). Berikut merupakan produksi kelapa tiap kecamatan di Kabupaten Cilacap:

Tabel 2. Produksi Kelapa Menurut Kecamatan di Kabupaten Cilacap (ton), Tahun 2021 – 2022

Kecamatan	Tahun	
	2021	2022
Wanareja	558,51	562,28
Cipari	649,94	652,49
Kampung laut	46,68	53,00
Jeruklegi	405,02	416,43
Kesugihan	136,61	136,61
Adipala	473,78	464,09
Maos	58,36	64,02
Sampang	60,52	66,37
Binangun	561,56	588,86
Kroya	245,51	250,24
<b>Nusawungu</b>	<b>755,70</b>	<b>762,42</b>

Sumber: BPS Kabupaten Cilacap 2021 – 2022

Dalam tabel 2, Kecamatan Nusawungu memproduksi kelapa pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 6,72 ton. Dengan semakin banyaknya buah kelapa yang dihasilkan maka serabut kelapa yang dihasilkan pun

melimpah. Sehingga bahan baku sapu serabut kelapa pun semakin banyak. Hal ini sangat berpengaruh terhadap produksi sapu serabut kelapa sehingga pendapatan yang diperoleh oleh pengrajin sapu serabut kelapa pun meningkat.

Tabel 3. Jumlah Produsen dan jumlah produksi Sapu Serabut Kelapa di Kecamatan Nusawungu

Desa	Jumlah (Orang)	Produksi (pcs)
Sikanco	10	15.400
Danasri	2	840
Danasri Lor	3	1.680
Danasri Kidul	2	840
Jetis	1	280

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel diatas, produsen sapu serabut kelapa di Kecamatan Nusawungu yang memiliki banyak produsen terletak di Desa Sikanco berjumlah 10 orang. Produsen sapu serabut kelapa merupakan usaha turun temurun dan pembuatannya masih sangat tradisional. Walaupun sekarang harga serabut kelapa mengalami kenaikan yang relatif mahal. Namun, produk sapu serabut kelapa memiliki harga yang ekonomis bagi semua kalangan. Dalam satu bulan para pengrajin sapu serabut kelapa di Desa Sikanco mampu menghasilkan ± 15.400 pcs sapu serabut kelapa dalam satu bulan. Adapun penghasilan dari pembuatan sapu serabut kelapa mengalami perubahan setiap bulannya. Hal itu tergantung pada bahan baku atau serabut kelapa itu sendiri. Sedangkan dalam melaksanakan kegiatan pembuatan sapu serabut kelapa umumnya para pengrajin belum memperhatikan manajemen keuangan terkait biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh serta kegiatan pemasaran sapu serabut kelapa memerlukan perhatian lebih agar para industri kecil dan menengah yang memproduksi sapu serabut kelapa dapat lebih berkembang lagi

agar biaya yang dikeluarkan tidak lebih dari penghasilan yang mereka dapatkan. Selain itu belum ada yang melakukan penelitian terkait analisis usaha dan pemasaran sapu serabut kelapa di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Berdasarkan uraian diatas, saya selaku peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Usaha dan Pemasaran Sapu Serabut Kelapa di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap*”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Berapa besar biaya produksi usaha sapu serabut kelapa di Desa Sikanco, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap?
2. Berapa penerimaan dan pendapatan pada usaha sapu serabut kelapa di Desa Sikanco, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap?
3. Berapakah jumlah margin pemasaran dan *farmer share* dari setiap saluran pemasaran sapu serabut kelapa di Desa Sikanco, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap?
4. Bagaimana kelayakan usaha sapu serabut kelapa di Desa Sikanco, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap?
5. Bagaimana saluran pemasaran pada usaha sapu serabut kelapa di Desa Sikanco, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui besar biaya produksi usaha sapu serabut kelapa di Desa Sikanco, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap.
2. Mengetahui besar penerimaan dan pendapatan dari usaha sapu serabut kelapa di Desa Sikanco, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap.

3. Untuk mengetahui besarnya margin pemasaran dan *farmer share* dari setiap saluran pemasaran sapu serabut kelapa di Desa Sikanco, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap
4. Mengetahui kelayakan usaha sapu serabut kelapa di Desa Sikanco, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap.
5. Mengetahui saluran pemasaran pada usaha sapu serabut kelapa di Desa Sikanco, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai Analisis Usaha dan Pemasaran Sapu Serabut Kelapa di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Serta sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi pelaku usaha sapu serabut kelapa sebagai bahan kajian informasi tambahan dan pertimbangan dalam peningkatan usaha dalam rangka mencapai laba yang maksimal.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### E. Batasan Masalah

1. Lokasi penelitian ini berada di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.
2. Responden dalam penelitian ini adalah pengrajin sapu serabut kelapa dan lembaga yang tergabung dalam pemasaran sapu serabut kelapa di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.
3. Permasalahan yang diteliti yakni analisis biaya produksi, analisis penerimaan dan pendapatan, kelayakan usaha sapu serabut kelapa serta pola saluran pemasaran, jumlah margin pemasaran dan *farmer share* dari setiap saluran pemasaran sapu serabut kelapa di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap.
4. Penelitian ini berfokus pada pembuatan sapu serabut kelapa serta penjualan sapu serabut kelapa selama satu bulan produksi yakni pada bulan Agustus 2024.